



Comparative Analysis of Professional Ethics in Legal Practice and Medical Practice

Pipit Yuliarpan^{1*}, Yeti Kurniati², Hernawati RAS³

Universitas Langlangbuana

Corresponding Author: Pipit Yuliarpan pietyuliarpan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Professional Ethics, Legal Practice, Medical Practice, Ethical Dilemma, Code of Ethics, Moral Conflict

Received : 2 January

Revised : 19 February

Accepted: 21 March

©2024 Yuliarpan, Kurniati, Hernawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research investigates the comparison of professional ethics between legal practice and medical practice and how practitioners in both fields face ethical dilemmas and resolve moral conflicts. Through comparative analysis, we clarify the similarities and differences in the ethical codes and moral principles governing the practice of law and medicine and their implementation in practical situations. We found that both professions have a focus on individual interests, integrity, and fairness, although there are differences in the emphasis and application of these values. Legal practitioners and physicians face complex ethical dilemmas daily, and they rely on the guidance of ethical codes, moral principles, and consultation with colleagues or ethics committees to resolve moral conflicts that arise. Continued research could deepen understanding of the factors that influence ethical decision making and develop more effective strategies for dealing with moral challenges in the workplace

Analisis Perbandingan Etika Profesi dalam Praktik Hukum dan Praktik Kedokteran

Pipit Yuliarpan^{1*}, Yeti Kurniati², Hernawati RAS³

Universitas Langlangbuana

Corresponding Author: Pipit Yuliarpan pietyuliarpan@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Etika Profesi, Praktik Hukum, Praktik Kedokteran, Dilema Etis, Kode Etik, Konflik Moral

Received : 2 January

Revised : 19 February

Accepted: 21 March

©2024 Yuliarpan, Kurniati, Hernawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki perbandingan etika profesi antara praktik hukum dan praktik kedokteran serta bagaimana praktisi dalam kedua bidang menghadapi dilema etis dan menyelesaikan konflik moral. Melalui analisis perbandingan, kami memperjelas persamaan dan perbedaan dalam kode etik dan prinsip moral yang mengatur praktik hukum dan kedokteran serta implementasinya dalam situasi praktis. Kami menemukan bahwa kedua profesi ini memiliki fokus pada kepentingan individu, integritas, dan keadilan, meskipun terdapat perbedaan dalam penekanan dan penerapan nilai-nilai tersebut. Praktisi hukum dan dokter menghadapi dilema etis yang kompleks sehari-hari, dan mereka bergantung pada panduan kode etik, prinsip moral, serta konsultasi dengan kolega atau komite etika untuk menyelesaikan konflik moral yang timbul. Penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menangani tantangan moral di tempat kerja

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat modern, profesi hukum dan profesi kedokteran memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan keadilan, kesejahteraan, dan kesehatan masyarakat. Kedua profesi ini memegang tanggung jawab moral yang besar terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Etika profesi menjadi landasan yang sangat penting bagi kedua profesi ini, memandu perilaku praktisi dalam menangani kasus-kasus yang kompleks dan seringkali berpotensi berdampak besar terhadap kehidupan individu.

Meskipun hukum dan kedokteran memiliki fokus yang berbeda dalam praktiknya, keduanya memiliki kewajiban moral yang sama terhadap klien atau pasien mereka. Etika profesi yang baik adalah kunci dalam memastikan bahwa praktisi hukum dan kedokteran beroperasi dengan integritas, keadilan, dan kepedulian yang tinggi terhadap individu yang mereka layani.

Namun, perbedaan dalam praktik dan konteks kerja antara hukum dan kedokteran juga dapat menimbulkan tantangan etika yang unik bagi masing-masing profesi. Misalnya, sementara seorang pengacara mungkin dihadapkan pada dilema etis tentang bagaimana menjaga kerahasiaan klien mereka, seorang dokter mungkin harus menghadapi keputusan sulit tentang penyelesaian pasien yang bersifat end-of-life atau distribusi sumber daya yang terbatas dalam konteks perawatan kesehatan. Oleh karena itu, analisis perbandingan etika profesi dalam praktik hukum dan praktik kedokteran menjadi penting untuk memahami persamaan, perbedaan, serta tantangan yang dihadapi oleh kedua profesi tersebut dalam menjalankan tanggung jawab moral mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etika Profesi

Etika profesi mengacu pada seperangkat nilai, prinsip, dan standar perilaku yang diharapkan dari individu yang menjalankan suatu profesi tertentu. Dalam konteks kepolisian, etika profesi menjadi sangat penting karena polisi memiliki kekuasaan yang besar dalam masyarakat. Etika profesi hukum kepolisian melibatkan komitmen untuk bertindak secara adil, jujur, dan profesional dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Ini mencakup penggunaan kekuatan yang proporsional, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta keterbukaan dan akuntabilitas dalam semua tindakan mereka.

B. Praktik Kedokteran

Praktik kedokteran adalah salah satu dari profesi yang paling krusial dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Seorang dokter memiliki tanggung jawab moral yang besar untuk memberikan perawatan yang terbaik kepada pasiennya, yang seringkali melibatkan pengambilan keputusan yang sulit dan kompleks. Praktik kedokteran meliputi berbagai aspek, mulai dari diagnosis, pengobatan, hingga perawatan paliatif. Di samping itu, seorang dokter juga harus menghadapi berbagai situasi yang memicu pertimbangan etis, seperti penanganan informasi pasien yang bersifat rahasia, persetujuan pasien dalam prosedur medis, dan pengelolaan sumber daya kesehatan yang terbatas.

Selain itu, praktik kedokteran juga melibatkan interaksi yang kompleks antara dokter, pasien, dan keluarga pasien. Seorang dokter tidak hanya diharapkan untuk memiliki pengetahuan medis yang luas, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan pasien secara empatik dan menghormati keinginan serta nilai-nilai pasien. Di samping itu, dalam situasi-situasi yang sulit, seperti penanganan penyakit terminal atau keputusan yang berpotensi mengancam nyawa pasien, seorang dokter harus mampu mengelola konflik moral dan menempatkan kepentingan pasien sebagai prioritas utama. Oleh karena itu, praktik kedokteran tidak hanya memerlukan keahlian klinis yang tinggi, tetapi juga integritas moral dan kepekaan terhadap nilai-nilai etika dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu dan masyarakat secara keseluruhan.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam studi pustaka ini melibatkan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan dalam bidang etika profesi, khususnya dalam praktik hukum dan praktik kedokteran. Pendekatan ini melibatkan pencarian sumber-sumber tepercaya seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta pedoman dan kode etik yang dikeluarkan oleh lembaga profesional yang terkait. Langkah pertama adalah mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian menyusun rangkuman yang komprehensif tentang konsep, prinsip, dan isu-isu etis yang terkait dengan praktik hukum dan kedokteran. Setelah itu, literatur-literatur tersebut akan dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan tantangan etika yang mungkin dihadapi oleh praktisi dalam kedua bidang tersebut. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana etika profesi diterapkan dalam konteks praktik hukum dan kedokteran, serta implikasinya terhadap praktik dan kebijakan di kedua bidang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Kode Etik dan Prinsip Moral dalam Praktik Hukum dan Kedokteran Serta Implementasinya

Dalam praktik hukum dan praktik kedokteran, kedua profesi ini diatur oleh kode etik dan prinsip moral yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku para praktisinya agar sesuai dengan standar moral dan profesional. Persamaan yang mendasar antara kedua profesi ini terletak pada fokus utama mereka yang mengedepankan kepentingan klien atau pasien. Baik pengacara maupun dokter memiliki kewajiban etis untuk memberikan perlindungan, perhatian, dan pelayanan terbaik kepada individu yang mereka layani. Kedua profesi ini juga menegaskan pentingnya integritas, kejujuran, dan rasa hormat terhadap individu dan otoritas hukum atau medis.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam kode etik dan prinsip moral yang mengatur praktik hukum dan praktik kedokteran. Misalnya, sementara kode etik bagi pengacara sering kali menekankan konsep kerahasiaan klien yang mutlak, dokter dihadapkan pada prinsip rahasia medis yang mengatur pengungkapan informasi pasien sesuai dengan kebutuhan perawatan kesehatan dan perlindungan masyarakat. Selain itu, kedua profesi ini juga memiliki perbedaan dalam penekanan pada konsep otonomi pasien. Praktisi kedokteran seringkali harus mempertimbangkan keputusan pasien secara lebih langsung, sementara pengacara mungkin memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan hukum atas nama klien mereka.

Implementasi kode etik dan prinsip moral dalam situasi praktis sangat dipengaruhi oleh konteks dan kompleksitas kasus yang dihadapi oleh praktisi. Misalnya, seorang pengacara dapat dihadapkan pada dilema etis saat menangani kasus di mana kepentingan klien bertentangan dengan keadilan sosial atau kebenaran substansial. Begitu pula, seorang dokter mungkin harus mempertimbangkan etika distribusi sumber daya dalam merawat pasien di bawah sistem perawatan kesehatan yang terbatas. Oleh karena itu, implementasi kode etik dan prinsip moral dalam praktik hukum dan kedokteran seringkali melibatkan penilaian yang kompleks terhadap berbagai faktor, termasuk nilai-nilai profesi, hukum yang berlaku, dan kebutuhan serta kepentingan individu yang dilayani.

B. Penanganan Dilema Etis dalam Praktik Hukum dan Kedokteran

Praktisi hukum dan dokter sering dihadapkan pada beragam dilema etis dalam praktik sehari-hari mereka, yang memerlukan pertimbangan hati-hati dan keputusan moral yang sulit. Dalam praktik hukum, seorang pengacara mungkin mengalami dilema etis saat terlibat dalam kasus di mana kepentingan klien bertentangan dengan keadilan sosial atau moral yang lebih luas. Misalnya, dalam kasus yang melibatkan pelanggaran hak asasi manusia, seorang pengacara mungkin dihadapkan pada pertanyaan moral tentang apakah harus mewakili klien yang terlibat dalam tindakan yang melanggar nilai-nilai kemanusiaan. Di sisi lain, dalam praktik kedokteran, seorang dokter mungkin menghadapi dilema etis terkait dengan penanganan pasien yang membutuhkan perawatan mahal atau sumber daya yang terbatas, yang memunculkan pertanyaan tentang alokasi sumber daya dan keadilan distributif.

Ketika menghadapi dilema etis tersebut, praktisi hukum dan dokter sering mengandalkan panduan dari kode etik profesi mereka, prinsip moral, serta pertimbangan yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Mereka juga dapat berdiskusi dengan kolega, konsultan etika, atau komite etika yang ada dalam lingkungan kerja mereka untuk mendapatkan pandangan tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan masalah yang dihadapi.

Pada tahap penyelesaian konflik moral, praktisi hukum dan dokter harus mempertimbangkan dampak dari keputusan mereka terhadap kepentingan individu, keadilan, dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Mereka perlu memperhatikan nilai-nilai profesi, prinsip-prinsip etika, serta kewajiban moral mereka terhadap klien atau pasien. Dalam beberapa kasus, praktisi mungkin harus mengambil keputusan yang sulit, yang mungkin tidak memuaskan semua pihak, tetapi diharapkan dapat memberikan solusi yang paling sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang dipegang teguh.

Selain itu, refleksi dan pembelajaran dari pengalaman dilema etis juga penting bagi praktisi hukum dan dokter untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi serupa di masa depan. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus berkembang sebagai profesional yang etis dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa keputusan yang mereka ambil dapat menghormati kepentingan individu, mempromosikan keadilan, dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dalam praktik hukum dan kedokteran, praktisi sering dihadapkan pada dilema etis yang kompleks, yang memerlukan pertimbangan hati-hati terhadap nilai-nilai profesi, prinsip-prinsip etika, dan dampak keputusan terhadap individu, keadilan, dan kebutuhan masyarakat. Meskipun terdapat perbedaan dalam kode etik dan prinsip moral yang mengatur kedua profesi ini, persamaan yang mendasar terletak pada fokus utama mereka terhadap kepentingan klien atau pasien, integritas, dan keadilan. Praktisi hukum dan dokter mengandalkan panduan dari kode etik, prinsip moral, serta konsultasi dengan kolega atau komite etika untuk menyelesaikan konflik moral yang timbul dalam praktik sehari-hari mereka. Dengan refleksi dan pembelajaran dari pengalaman dilema etis, mereka dapat terus berkembang sebagai profesional yang etis dan bertanggung jawab.

Saran

Agar dapat lebih efektif menghadapi dilema etis dalam praktik hukum dan kedokteran, praktisi disarankan untuk secara teratur memperbarui pemahaman mereka tentang kode etik profesi, prinsip-prinsip etika, serta perkembangan hukum dan ilmiah terkini. Selain itu, penting bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan etika yang berkaitan dengan praktik mereka, dan aktif berdiskusi dengan kolega atau komite etika untuk mendapatkan pandangan tambahan dan solusi yang terbaik dalam menghadapi konflik moral. Dalam hal ini, pendekatan kolaboratif dan refleksi diri dapat membantu praktisi dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai profesi dan kebutuhan masyarakat.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dalam bidang perbandingan etika profesi antara praktik hukum dan kedokteran dapat memperluas pemahaman kita tentang kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam praktik kedua profesi tersebut. Studi lanjutan dapat memperdalam analisis tentang bagaimana faktor-faktor seperti konteks hukum dan medis, budaya organisasi, dan tekanan eksternal mempengaruhi pengambilan keputusan etis praktisi. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang strategi atau kerangka kerja yang efektif dalam menangani dilema etis yang muncul, serta pengembangan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan etika profesi untuk membekali praktisi dengan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi tantangan moral di tempat kerja mereka. Dengan demikian, penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan praktik hukum dan kedokteran secara etis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, E. (2015). *Etika profesi kesehatan*. Deepublish.
- Indonesia, K. K. (2006). *Standar Pendidikan Profesi Dokter*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Isnanto, R. R. (2009). *Buku Ajar Etika Profesi*.
- Nuraenah, I. S. P. (2020). Pengaruh Etika Profesi Dokter, Fasilitas, dan Kepuasan Pasien Terhadap Citra RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 15(1), 37-47.
- Pelle, L. V. (2012). Peranan Etika Profesi Hukum Terhadap Upaya Penegakan Hukum di Indonesia. *Lex Crimen*, 1(3).
- Purwadianto, A., & Meilia, P. D. I. (2017). Tinjauan Etis Rangkap Profesi Dokter-Pengacara. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia (JEKI)*, 1(1), 1-6.
- Trisnadi, S. (2017). Perlindungan Hukum Profesi Dokter Dalam Penyelesaian Sengketa Medis. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 4(1), 24-41.